



**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PREVENTIVE MEASURES FOR THE TRANSMISSION OF COVID-19 TO STREET VENDORS AT THE NIGHT MARKET IN KUPANG CITY**

***Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Malam Kota Kupang***

**Given Rienes Wabang, Luh Putu Ruliati, Sarci Magdalena Toy**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur

\*Alamat Korespondensi: [rieneswabang@gmail.com](mailto:rieneswabang@gmail.com)

**Article Info**

**Article History**

Received: 04 Aug 2022

Revised: 31 Aug 2022

Accepted: 14 Sept 2022

**Keywords:**

Knowledge, Attitude, Action, COVID-19, Street Vendor

**Kata kunci:**

Pengetahuan, Sikap, Tindakan, COVID-19, Pedagang Kaki Lima

**ABSTRACT / ABSTRAK**

*Street vendors are one type of vendor in the Kupang City night market with a risk of transmitting COVID-19 due to very active selling behavior and implementing health protocols that have not been maximized. The study aimed to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and precautions for COVID-19 in the new normal era of street vendors at the Kupang City night market. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. This research was conducted at the night market of Kampung Solor Village, Kupang City. The time of study was conducted in April-May 2022. The population in the study was 47 street vendor workers. The research sampling technique uses the total sampling technique. Questionnaires carry out data collection. The data analysis technique used is the Chi-Square test with a meaningfulness level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that there was a significant relationship between knowledge ( $p$ -value = 0.000), attitude ( $p$ -value = 0.006), and action ( $p$ -value = 0.013) by preventing the transmission of covid-19 in the new normal era to street vendors at the Kupang City night market. Preventive behavior needs to be improved through health promotion and making rules so that all traders can jointly prevent the transmission of COVID-19.*

Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis pedagang di pasar malam Kota Kupang yang memiliki resiko penularan COVID-19 karena perilaku berjualan yang sangat aktif dan penerapan protokol kesehatan yang belum maksimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 di era *new normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di pasar malam Kelurahan Kampung Solor Kota Kupang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan April-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 pekerja pedagang kaki lima. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value = 0,000), sikap ( $p$ -value = 0,006), dan tindakan ( $p$ -value = 0,013) dengan pencegahan penularan covid-19 di era *new normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang. Perilaku pencegahan perlu ditingkatkan melalui promosi kesehatan dan membuat aturan agar semua pedagang dapat bersama mencegah penularan COVID-19.

## PENDAHULUAN

COVID-19 ditetapkan WHO sebagai pandemi global sejak tanggal 11 Maret 2020 setelah jumlah penderita COVID-19 diseluruh dunia mencapai 121.000 orang (Ghiffari, 2020; Ilpaj & Nurwati, 2020). Data di situs Kementerian Kesehatan pada 13 Juni 2020 menunjukkan jumlah kasus positif sebanyak 37.420 kasus, sebanyak 13.776 kasus positif yang sembuh dan 2.091 meninggal. Sementara itu, kasus positif COVID-19 di dunia telah mencapai 36.406, dengan 1.901.079 sembuh dan 328.227 meninggal (Sholikin & Herawati, 2020). COVID-19 ini telah menyebar di 216 negara. Jumlah tersebut semakin bertambah. Data kasus COVID-19 menurut Wordometer di Indonesia pada bulan September 2020, secara global kasus covid sebanyak 27.288.585 kasus dengan 887.549 kasus kematian (Yulistika, 2020).

Kasus COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur terus meningkat. Hal ini terbukti melalui juru bicara gugus tugas COVID-19 Provinsi NTT hingga September 2020 tercatat total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 adalah 237 orang. Pasien yang dinyatakan sembuh dari paparan COVID-19 sebanyak 173 orang atau 72,9%, dan 5 kasus kematian, sedangkan pasien yang sedang dalam perawatan medis sebanyak 59 orang (Gugus Tugas COVID-19 Provinsi NTT tahun 2021). Wilayah Kota Kupang hingga Januari 2021 terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 1.064 orang, dengan 620 pasien masih dalam perawatan, karantina mandiri sebanyak 501 orang, sembuh sebanyak 413 orang dan 31 orang meninggal dunia (Catatan Gugus Tugas COVID-19 Kota Kupang tahun 2021).

Pasar adalah salah satu tempat yang banyak menjadi klaster dalam penyebaran COVID-19. Hal ini dikarenakan pasar sebagai tempat orang berkumpul dan terjadinya proses jual beli kebutuhan masyarakat. Adanya interaksi dan transaksi yang terjadi dalam pasar memudahkan transmisi penyebaran COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah

dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 yaitu melalui isolasi mandiri, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin yang benar (Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Pengetahuan pedagang kaki lima tentang protokol kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar pedagang kaki lima dalam menunjukan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Hasil observasi dan wawancara awal di beberapa pedagang ditemukan banyak sekali pedagang yang masih belum menerapkan tindakan pencegahan penularan Covid-19 dengan baik. Tindakan yang dimaksud ialah menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk pencegahan Covid-19 seperti memakai masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas, serta menjaga jarak (*social distancing*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pencegahan penularan COVID-19 Di Era *New Normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Malam sebanyak 47 pedagang pasar malam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* dengan *total sampling*.

Besarnya sampel penelitian ini adalah 47 pedagang.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, dan pencegahan penularan COVID-19.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	46,8
Perempuan	25	53,2
<b>Umur</b>		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	3	6,4
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	9	19,1
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	19	40,4
Lansia Awal (46-55 Tahun)	16	34,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	14,9
SMP	11	23,4
SMA/SMK	29	61,7
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	18	38,3
Baik	29	61,7
<b>Sikap</b>		
Negatif	17	36,2
Positif	30	63,8
<b>Tindakan</b>		
Negatif	15	31,9
Positif	32	68,1
<b>Pencegahan Penularan COVID-19</b>		
Tidak Melakukan	13	27,7
Melakukan	34	72,3
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square*. Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ( $p\text{-value}= 0,000$ ), sikap ( $p\text{-value}= 0,006$ ), dan tindakan ( $p\text{-value}= 0,013$ ) dengan pencegahan penularan COVID-19 di era *new normal* pada pedagang kaki Lima Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Penularan COVID-19

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan menghindarkan seseorang individu dari perbuatan yang tidak baik (Donsu, 2019).

Hasil uji analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan COVID-19 di era *new normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kategori baik melakukan pencegahan COVID-19 sebanyak 27 orang (93,1%).

Responden dengan pengetahuan baik mengetahui tentang apa itu penyakit COVID-19, gejala seseorang terinfeksi COVID-19, mengetahui cara penularannya, serta mengetahui cara pencegahan bila seseorang terinfeksi COVID-19. Selain itu responden juga sering memperoleh informasi dari media social dan media elektronik yang berisi informasi terkait pencegahan COVID-19 sehingga pengetahuannya semakin baik terkait pencegahan penularan COVID-19. Sedangkan 2 responden (6,9%) yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pencegahan penularan COVID-19, hal ini disebabkan karena tindakan pencegahan penularan COVID-19 juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya faktor emosional seseorang, seperti kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dari hal-hal yang berdampak kurang baik bagi dirinya,

sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Fesbein dan Azjen dalam Notoatmodjo (2010) yang menekankan niat sebagai alasan atau faktor penentu perilaku. Selanjutnya niat ini ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Uzaimi (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahman (2020) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Maudy (2020) yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dengan tindakan individu dalam pencegahan virus corona. Hasil penelitian Carolina (2016) juga menyatakan pengetahuan sangat berperan penting dalam penerapan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19, salah satunya dengan PHBS.

Selain itu, penelitian Ridwan et al., (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertingkah laku.

**Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Era *New Normal* Pada Pedagang Kaki Lima Kota Kupang**

Variabel	Pencegahan Penularan COVID-19				Total		P-value
	Tidak Melakukan		Melakukan		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0,000
Baik	2	6,9	27	93,1	29	100,0	
<b>Sikap</b>							
Negatif	9	52,9	8	47,1	17	100,0	0,006
Positif	4	13,3	26	86,7	30	100,0	
<b>Tindakan</b>							
Negatif	8	53,3	7	46,7	15	100,0	0,013
Positif	5	15,6	27	84,4	32	100,0	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>27,7</b>	<b>34</b>	<b>72,3</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>	

### Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Penularan COVID-19

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, bersifat seperti evaluasi pribadi seseorang terhadap stimulus yang diterima (Notoatmodjo S, 2010). Sikap juga merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Sikap tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (*covert behavior*) (Azwar S, 2007).

Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yaitu

perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Saiffudin & Azwar, 2015). Sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negative terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Secara sederhana sikap didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal (Rahayuningsih & Sri Utami, 2018).

Hasil uji analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan penularan COVID-19 di era *new normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang.

Hasil penelitian pada variabel sikap yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 47 orang responden, terdapat 30 responden (63,8%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan penularan COVID-19 di era new normal dan yang melakukan pencegahan penularan COVID-19 yang sesuai dengan protokol kesehatan yang disarankan oleh Pemerintah sebanyak 26 orang (86,7%). Menurut peneliti, sikap responden ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman pribadi responden. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin gambaran pengetahuan responden tentang COVID-19 yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19 akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap positif disebabkan oleh tingginya pengetahuan yang dimiliki responden. Semakin tinggi pengetahuan semakin baik pula upaya pencegahan yang dilakukan oleh individu terhadap penyakit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati (2017), yang menyatakan bahwa mayoritas sikap responden terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 sudah sesuai karena mereka memahami tentang bahaya penularan COVID-19, sehingga diperlukan langkah perilaku pencegahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chadaryanti & Muhafilah (2021) menunjukkan bahwa variabel sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan transmisi COVID-19, dengan nilai ( $p$ -value=.0,039) dan OR sebesar 4,190. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maudy at al., (2020) yang juga menemukan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid 19. Sejalan juga dengan penelitian Mudawaroch (2020) yang menemukan ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden menghadapi virus Corona. Dalam penelitian ini, secara univariat terlihat bahwa hampir sebagian besar 60,8 responden

memiliki sikap negatif. Hal ini cukup memprihatinkan, dimana seseorang bila menunjukkan sikap negatif, maka perilaku yang dimunculkan pun negatif. Sikap negatif yang dimaksud disini adalah tidak tenang, kurang berhati-hati dan tidak peduli dengan pencegahan COVID-19. Hasil ini berbeda dengan pendapat Meitiana (2017) yang menyatakan bahwa kesenjangan antara sikap dan perilaku tersebut menandakan bahwa sikap positif konsumen terhadap produk tidak selalu diterjemahkan ke dalam tindakan. Artinya bahwa walaupun banyak responden yang memiliki sikap positif terhadap virus corona, namun perilaku pencegahan yang ditujukan mereka tidak selalu sesuai dengan sikapnya.

### **Hubungan Tindakan Dengan Pencegahan Penularan COVID-19**

Tindakan merupakan salah satu ranah perilaku, selain pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2003). Tindakan diartikan sebagai mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk mewujudkan suatu tindakan dan dapat dikatakan sebagai respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar individu tersebut (Sarwono, 2004).

Hasil uji analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pencegahan penularan COVID-19 di era new normal pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena dari 47 responden, terdapat 32 responden (68,1%) memiliki sikap positif dan yang melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 27 orang (84,4%). Bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan responden yaitu menggunakan masker saat keluar rumah hingga kembali kerumah, rutin mengganti/mencuci masker yang dipakai, berusaha menghindar atau tidak melakukan kontak dengan orang yang mengalami gejala terinfeksi COVID-19, mencuci tangan setelah menerima uang dari pembeli maupun pedagang

lainnya, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter saat berdagang, membatasi diri terhadap interaksi/kontak dengan pedagang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, serta saat pulang kerumah langsung melakukan kontak dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi) dan berganti pakaian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al., (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Meskipun demikian sikap dan perilaku tidak selamanya dapat berjalan seiring sejalan, karena sangat mungkin perilaku yang diperlihatkan bukan didasari atas kesadaran atau sikap yang sesuai melainkan adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku sesuai harapan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan pencegahan penularan COVID-19 di era *new normal* pada pedagang kaki lima di pasar malam Kota Kupang.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan mencari tahu informasi melalui media massa atau dapat

mendengarkan himbauan pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan sehingga dapat terhindar dari penularan COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2007). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran)* (Edisi 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Carolina P, L. R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *Enviro Scienteeae*, 12(3), 330.
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.534>
- Donsu. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghiffari, R. A. (2020). *Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Jakarta*. 09(01), 81–88.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19*. 3, 16–28.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*.
- Maudy, J., Syakurah, R. . (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Meitiana. (2017). Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(1), 16–24.
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh

- Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 257.
- Mujiburrahman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2).
- Notoatmodjo S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Teori-Teori Perilaku. Dalam: Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Anisa, R. E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19 Ika. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 33–42. <https://doi.org/10.14421/ljijd.v3i1.2224>
- Rahayuningsih & Sri Utami. (2018). *Sikap (Attitude)*.
- Ridwan NM, Asmarani FL, S. S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS Di Rumah Tangga Dengan Pencegahan Penyakit DBD Di Pedukuhan Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 118–123.
- Saiffudin & Azwar. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono S. (2004). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sholikin, M. N., & Herawati. (2020). Aspek Hukum Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Medis Dan Kesehatan Di Masa Pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), 163–182. <https://doi.org/10.33331/mhn.v50i2.74>
- Siyoto, S. & S. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Trisnowati H, D. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap PHBS Di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga Di Dusun Karangnongko Yogyakarta*. 12, 1–11.
- Uzaimi A. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang PHBS dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS Di Puskesmas Sambi II Kabupaten Boyolali. *Acta Univ Agric Silvic Mendelianae Brun*, 6(2), 39– 55.
- Yulistika, D. (2020). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Menghadapi Covid -19 Dan New Normal dengan 3 M*. 3(2), 8–17.